

2. PENYAKIT STREPTOCOCCIASIS

Penyebab : *Streptococcus agalactiae, S.iniae*



Gejala Klinis :

- Menunjukkan tingkah laku abnormal seperti kejang atau berputar serta mata menonjol (exophthalmus).
- Nafsu makan menurun, lemah, tubuh berwarna gelap dan pertumbuhan lambat.
- Warna gelap di bawah rahang, pendarahan, perut gembung, luka yang berkembang.

- Adakalanya tidak menunjukkan gejala klinis yang jelas kecuali kematian yang terus berlangsung.
- Pergerakan tidak terarah dan pendarahan pada tutup insang.
- Sering pula ditemukan bahwa ikan yg terinfeksi terlihat normal sampai sesaat sebelum mati.

Pengendalian :

- Vaksinasi benih ikan sebelum ditebar dengan vaksin streptovax
- Desinfeksi sarana budidaya sebelum dan selama proses pemeliharaan ikan.
- Pencegahan secara dini (benih) melalui vaksinasi anti streptococcus spp.
- Pemberian unsur immunostimulan (misalnya penambahan Vit.C pada pakan) secara rutin selama pemeliharaan.
- Memperbaiki kualitas air secara keseluruhan, terutama mengurangi kadar bahan organik terlarut dan/atau meningkatkan frekuensi penggantian air baru.
- Pengelolaan kesehatan ikan secara terpadu (ikan, lingkungan dan patogen).
- pemberian obat-obatan herbal

3. PENYAKIT MYCOBACTERIOSIS/FISH TUBERCULOSIS (TB)

Penyebab : *Mycobacterium marinum (air laut) dan M.Fortuitum (air tawar)*

Gejala Klinis :

- Hilang nafsu makan, lemah, kurus, mata melotot, (exophthalmia) serta pembengkakan tubuh.
- Apabila menginfeksi kulit, timbul bercak-bercak merah dan berkembang menjadi luka, sirip dan ekor geripis.



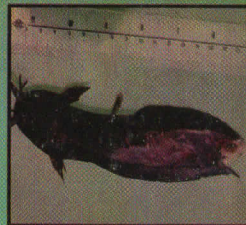
- Pada fase infeksi lanjut, secara internal telah terjadi pembengkakan empedu, ginjal dan hati, serta sering ditemukan adanya tuberde/nodule yang berwarna putih kecoklatan.
- Pertumbuhan lambat, warna pucat dan tidak indah terutama untuk ikan hias.
- Lordosis, skoliosis, ulser dan rusaknya sirip (patah-patah) dapat terjadi pada beberapa ekor ikan yang terserang.

Pengendalian :

- Vaksinasi benih ikan di vaksin Hydrovac
- Ikan yg terinfeksi segera dimusnahkan.
- Hindari penggunaan air dari kolam yang sedang terinfeksi bakteri tsb.
- memperbaiki kualitas air secara keseluruhan.
- Pengelolaan kesehatan ikan secara terpadu.
- Pemberian obat-obatan herbal.

3. BACTERIAL FIN/TAIL/PSUEDOMONIASIS

Penyebab : *Pseudomonas spp*



Gejala Klinis :

- Ikan lemah bergerak, lambat, bernafas megap-megap di permukaan air.
- Warna insang pucat dan warna tubuh berubah gelap.
- Terdapat bercak-bercak merah pada bagian luar tubuhnya dan kerusakan pada sirip, insang, dan kulit.
- Mula-mula lendir berlebihan, kemudian timbul perdarahan.

- Sirip dan ekor rontok (membusuk).
- Perdarahan, perut ikan menjadi kembung yang dikenal dengan dropsy

Pengendalian :

- Vaksinasi benih ikan dengan Vaksin Hydrovac.
- Menghindari terjadinya stress (fisik, kimia, biologi).
- Memperbaiki Kualitas air secara keseluruhan.
- Pengelolaan kesehatan ikan secara terpadu (ikan, lingkungan, dan patogen).
- Kurangi Pemberian pakan dan jumlah ikan dalam kolam.
- Perendaman dalam larutan PK 20 PPM selama 30 menit. (tidak dianjurkan untuk ikan konsumsi).

D. PENYAKIT VIRUS

1. PENYAKIT KOI HERPESVIRUS (KHV)

Penyebab : *Cyprinid herpesvirus-3 atau CyHV-3*

Gejala Klinis :

- Nafsu makan menurun, gelisah.
- Megap-megap, lemah dan eksek mukus.
- Insang pucat, terdapat bercak putih (white patch), akhirnya rusak dan membusuk.
- Kulit melepuh (umumnya pada koi).
- Sering diikuti infeksi sekunder oleh parasit, bakteri dan/atau jamur.
- Hemation massal bisa terjadi dalam waktu 24-48 jam.



Pengendalian :

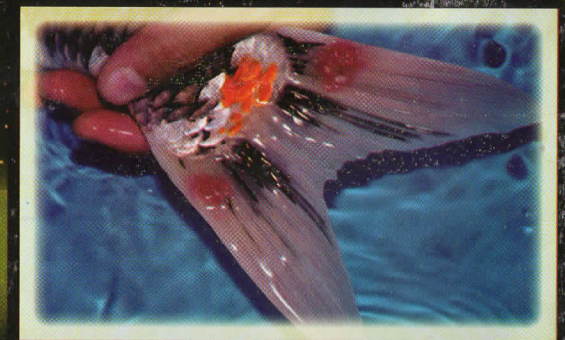
- Desinfeksi sebelum/selama proses produksi.
- Manajemen kesehatan ikan yang terintegrasi.
- Penggunaan ikan bebas KHV & Karantina (biosecurity).
- Vaksinasi anti-KHV dan/atau pemberian unsur immunostimulan selama masa pemeliharaan.
- Mengurangi padat tebar dan hindari stress.
- Budidaya ikan sistem polikultur.
- Pengobatan terhadap penginfeksi sekunder (bila diperlukan).

DINAS PERIKANAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Jalan Sarilamak-Harau KM 4 Tarantang Kode Pos 26271
Telp. (0752) 7023327. Faks. (0752) 7750138



HAMA DAN PENYAKIT IKAN AIR TAWAR



DINAS PERIKANAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Jalan Sarilamak-Harau KM 4 Tarantang Kode Pos 26271
Telp. (0752) 7023327. Faks. (0752) 7750138

A. PENYAKIT JAMUR

1. AED - SPOT DISEASE (ASD/BOROK)

Penyebab : Cendawan *Aphanomyces invadans*

Gejala klinis :



- Infeksi berawal dari adanya bintik merah pada permukaan tubuh
- Hilang nafsu makan, warna tubuh gelap, berenang ke permukaan dan hiperaktif
- Bintik Merah berkembang menjadi luka / borok yang berwarna cerah dan atau berwarna merah kecoklatan

Pengendalian :

- Menetralkan kadar keasaman atau alkalinitas air melalui pengapuran
- Mengisolasi ikan sakit dan membuang ikan yang telah mati
- Persiapan wadah / kolam secara higienis dan steril terhadap ke beradaan spora cendawan tersebut melalui pengeringan, pengapuran, desinfeksi dll.

- Pemindahan ikan pada air yang bebas Ich secara berkala yang disesuaikan dengan siklus hidupnya.
- Ikan yg masih sedikit terinfeksi Ich dapat menggunakan beberapa desinfektan antara lain :
 - * Perendaman dalam larutan garam dapur pada konsentrasi 500-10.000 mg / (tergantung jenis dan umur ikan) selama 24 jam, dilakukan pengulangan selama 2 hari.
 - * Perendaman dalam larutan PK pada dosis 4 mg/l liter selama 12 jam dilakukan pengulangan setiap 2 hari. (Tidak dianjurkan untuk ikan konsumsi)
 - * Pemberian Vitamin C dan Obat-obatan Herbal

2. TRICHODINIASIS / PENYAKIT GATAL

Penyebab : *trichodina* Spp

Gejala Klinis :



- Warna Tubuh Pucat
- Menggosok-gosokkan badan pada benda disekitarnya
- frekuensi pernafasan meningkat dan sering meloncat - loncat
- Mengakibatkan iritasi dan luka pada kulit ikan

- Produksi lendir berlebih sehingga berwarna kecoklatan / kebiruan.
- Sirip rusak, mengucup / rontok.

Pengendalian :

- Mempertahankan kualitas air terutama stabilitas suhu air 29°C
- Meningkatkan frekuensi pergantian air
- Perendaman dengan garam dapur dengan konsentrasi 500-10.000 mg/liter selama 24 jam (tergantung umur ikan)
- Perendaman dengan PK pada dosis 4 mg/liter selama 12 jam. (tidak dianjurkan untuk ikan konsumsi)
- Pemberian Vitamin dan obat-obatan herbal.

3. GYRODACTYLIASIS . CACING KULIT

Penyebab : *Gyrodactylus* spp

Gejala Klinis :

- Nafsu makan menurun, lemah, tubuh berwarna gelap, pertumbuhan lambat dan produksi lendir berlebih.
- Peradangan pada kulit disertai warna kemerahan pada lokasi penempelan cacing.
- Menggosok-gosokkan badannya pada benda disekitarnya

Pengendalian :

- Mempertahankan kualitas air terutama stabilitas suhu air > 29°C
- Meningkatkan frekuensi pergantian air.
- Pengobatan dengan perendaman dengan larutan garam dapur pada konsentrasi 500-10.000 ppm (tergantung jenis dan umur ikan) selama 24 jam.
- Perendaman dengan PK pada dosis 4 mg/liter selama 12 jam. (tidak dianjurkan untuk ikan konsumsi).

4. LERNIASIS

Penyebab : *Lernaeae* *cyprinaceae*

Gejala Klinis :

- Terlihat menyerupai panah Y menusuk tubuh ikan terkadang pada tubuh parasit ditumbuhkan lumut sehingga ikan Y terinfeksi terlihat seperti membawa bendera hijau.
- Terjadi luka / pendarahan pada lokasi tempat penempelannya pada benih ikan dalam tusukan bisa mencapai organ dalam sehingga dapat mengakibatkan kematian.



Pengendalian :

- Pengendapan dan Penyaringan air masuk
- Pemusnahan ikan yang terinfeksi dan pengeringan dasar kolam yang diikuti dengan pengapuran.
- Perendaman dengan : larutan Abate pada dosis 1 ppm 9akuarium) dan 1,5 ppm (kolam), dan larutan Dichlorvos 0,2 mg/l selama 24 jam atau lebih, setiap minggu selama 4 minggu berturut-turut.

5. ARGULOSIS

Penyebab : *Argulus* sp

Gejala Klinis :



- Secara visual parasit ini tampak seperti kutu yang menempel pada tubuh ikan, disertai dengan pendarahan disekitar tempat gigitannya.
- Iritasi kulit, hilang keseimbangan, berenang zig-zag, melompat ke permukaan air dan menggosok-gosokkan badannya pada benda keras yang ada disekitarnya.

Pengendalian :

- Pengeringan dasar kolam yang diikuti dengan pengapuran.
- Pemberian Vitamin dan Obat-obatan Herbal
- Larutan Dichlorvos 0,2 mg/l selama 24 jam atau lebih, setiap minggu selama 4 minggu berturut-turut.

C. PENYAKIT BAKTERI

1. PENYAKIT MERAH (MOTILE AEROMONAS SEPTICEMIA)

Penyebab : *Aeromonas hydrophila*

Gejala Klinis :



- Warna tubuh kusam/gelap, nafsu makan menurun, mengumpul dekat saluran saluran pembuangan, kulit kasar dan eksis lendir
- perdarahan pada pangkal sirip, ekor, sekitar anus dan bagian tubuh lainnya.
- Sisik lepas, luka di sekitar mulut, dan bagian tubuh lainnya.
- Pada infeksi berat, perut lembek dan bengkak (dropsy) yang berisi cairan merah kekuningan.
- Ikan mati lemas sering ditemukan di permukaan maupun dasar kolam

Pengendalian :

- Pencegahan secara dini (benih) melalui vaksinasi anti - *Aeromonas hydrophila* (HydroVac).
- desinfeksi sarana budidaya sebelum dan selama proses pemeliharaan ikan.
- Pemberian unsur Immunostimulan (misalnya penambahan vitamin C pada pakan ikan.
- Menghindari terjadinya stress (fisik, kimia, biologis).
- Memperbaiki kualitas air secara keseluruhan, terutama mengurangi kadar bahan organik terlarut dan/atau meningkatkan frekuensi pergantian air baru.
- Pengelolaan kesehatan ikan secara terpadu (Ikan, lingkungan dan pathogen).

B. PENYAKIT PARASIT

1. BINTIK PUTIH (WHITE SPOT) / ICHTHYOPHTHIRIASIS

Penyebab : Protozoa *Ichthyophthiriasis Multifiliis* atau Ich

Gejala Klinis :

- Nafsu makan menurun, gelisah
- Menggosok-gosokkan badan pada benda di sekitarnya
- frekuensi pernafasan meningkat (meg ap-megap), mendapat ke air masuk
- Bintik-bintik putih di sirip, kulit atau insang.



Pengendalian :

- Mempertahankan suhu air 29°C selama 2 minggu / lebih
- Meningkatkan frekuensi pergantian air